

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, maka jelas keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Begitupula sebaliknya, bahasa tidak akan berguna sepenuhnya bila tidak digunakan manusia dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra.

Abidin (2012:5) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen penting yang saling berkaitan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rama. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran menulis merupakan salah satu pelajaran dalam bahasa Indonesia yang harus diajarkan. Kompetensi dasar

pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang harus dicapai siswa SMP kelas VIII pada aspek menulis yaitu menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi secara tulis dengan memerhatikan struktur, dan unsur kebahasaan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, seperti yang telah disebutkan dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Ayat 1 bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Dengan demikian bahasa

Indonesia merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Materi yang diajarkan terus mengalami perubahan dan inovasi seiring perkembangan dan perubahan kurikulum.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis merupakan cakupan dalam pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2013, hanya saja keterampilan menulis dituangkan ke dalam bentuk praktik menyusun, yakni menyusun kalimat efektif menjadi sebuah gagasan atau teks tertentu.

Kegiatan menulis teks eksposisi memiliki peranan yang penting bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah berorientasi

pada teks, baik teks lisan maupun teks tertulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks, maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai sehingga tujuan penyampaiannya tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataupun untuk memberikan pemahaman.

Salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP adalah teks eksposisi. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menyusun teks eksposisi yang tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD). Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu memproduksi teks eksposisi secara tepat. Siswa dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Dasar ini bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa agar dapat berpikir kritis dalam menyusun teks eksposisi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Melalui tulisannya, penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak dan pengalamannya kepada pihak lain. Nurjamal dalam Sumirat, Darwis (2011:69) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Tarigan dalam Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Jauhari (2013:16) keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, non-ilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan daya pikir siswa. Namun, banyak faktor yang menjadi penghambat bagi perkembangan menulis siswa. Faktor pertama berasal dari anak itu sendiri, meliputi: tingkat sosial ekonomi, kebiasaan, motivasi dan tingkat berfikir. Faktor kedua berasal dari luar, seperti: lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana, prasarana dan kondisi sekolah. Faktor ketiga yaitu berasal dari guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan.

Pengertian Eksposisi menurut Keraf (1995: 7) eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahuakan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu.

Wacana jenis ini sama sekali tidak mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya..

Menurut Alwasilah (2005: 111) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Walaupun sedikit berbeda, kedua ahli tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada tujuan penulisan eksposisi..

Menulis teks eksposisi bukanlah hal yang mudah bagi seseorang yang belum pernah menulis sebuah karangan. Kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis teks eksposisi dipicu dari kebiasaan siswa yang merasa malas menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Faktor yang berasal dari peserta didik adalah pemilihan diksi masih rendah, sulit menentukan topik, peserta didik kurang fokus, dan kesulitan mengembangkan paragraf. Kegiatan menulis teks eksposisi yang telah dilalui, peserta didik seringkali lupa terhadap topik sehingga keterkaitan judul dan isi tidak sesuai. Adapun hal dilakukan peserta didik saat lupa topik, mereka akan mengarang dan tidak sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, peserta didik dalam menulis masih merasa kesulitan karena kurangnya pengetahuan.

Setiap siswa mempunyai gagasan yang cemerlang, namun siswa merasa kesulitan ketika akan menuangkan gagasan tersebut ke dalam sebuah paragraf. Hal ini sering dijumpai di sekolah karena model dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah, masih banyak permasalahan yang terjadi. Salah satunya dalam kegiatan keterampilan

menulis yaitu menulis teks eksposisi. Pentingnya menulis teks eksposisi antara lain dapat melatih siswa agar memperluas pengetahuan dan wawasan. Selain itu siswa dapat memperjelas informasi tertentu sehingga dapat menyajikan gagasan yang berdasarkan sudut pandang tertentu. Menulis teks eksposisi sebagai salah satu bagian dari menulis nonfiksi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Banyak permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar gemar menulis. Suasana pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-5 kota Medan, dalam menulis teks eksposisi, sebagian besar tulisan siswa kelas VII kurang menarik. Menurut penuturan guru tersebut, hal ini juga disebabkan karena kurangnya imajinasi dan kreativitas siswa untuk menulis teks. Minimnya kegemaran menulis karangan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi.

Sehubungan dengan faktor tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-5 kota Medan dalam menulis teks eksposisi agar dapat mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan dan mengarahkan siswa kelas VII-A SMP Swasta Muhammadiyah kota Medan sebagai objek yang diteliti untuk menulis teks eksposisi sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah-5 Tahun Pembelajaran 2020/2021

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah-5.
2. Kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga sulit menentukan topik, pemilihan diksi, dan kesulitan mengembangkan paragraph.
3. Kurangnya motivasi siswa agar gemar menulis.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup permasalahan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII. Pembatasan juga dilakukan pada sampel penelitian yakni SMP Swasta Muhammadiyah-5. Hal tersebut dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah-5.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah-5 tahun ajaran 2020/2021?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah-5 tahun ajaran 2020/2021?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat atau prestasi, perhatian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menjadikan pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi.



c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan motivasi bagi para guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi baik proses maupun hasil sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengembangan inovasi pembelajaran menulis teks eksposisi.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan menulis teks eksposisi.

